

---

## Perspektif Ekonomi Islam terhadap Pengaruh Inflasi pada Fluktuasi Ekonomi Pedagang Sayur di Kota Medan

**Arlia Rasita**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[arliarasita@gmail.com](mailto:arliarasita@gmail.com)

**Dewi Damayanti**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[Lubisdewi71@gmail.com](mailto:Lubisdewi71@gmail.com)

**Rizqy Aflaha Najmi Munthe**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[najmimunthe@gmail.com](mailto:najmimunthe@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of inflation on the economic activities of vegetable traders in Medan City. The research method used is qualitative with a descriptive approach, involving in-depth interviews with a number of vegetable traders in traditional markets. The results show that inflation has a significant impact on the price of raw and operational materials, which in turn affects the selling price of vegetables. Vendors face challenges in maintaining income stability due to declining consumer purchasing power. In addition, rising prices of other basic goods exacerbate the situation, forcing traders to find adaptation strategies, such as reducing stock levels or finding alternative suppliers. This research indicates that there is a need for government intervention in the form of price stabilization policies and subsidies to ease the burden on small-scale traders, to ensure economic sustainability in this sector.*

**Keywords :** *inflation, effect economic, activities of vegetable*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap kegiatan perekonomian pedagang sayur di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara mendalam dengan sejumlah pedagang sayur di pasar-pasar tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga bahan baku dan operasional, yang pada gilirannya mempengaruhi harga jual sayur. Para pedagang menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas pendapatan karena daya beli konsumen yang menurun. Selain itu, kenaikan harga barang kebutuhan pokok lainnya turut memperburuk situasi, sehingga pedagang harus mencari strategi adaptasi, seperti mengurangi jumlah stok atau mencari pemasok alternatif. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perlu adanya intervensi pemerintah dalam bentuk kebijakan penstabil harga dan bantuan subsidi untuk meringankan beban para pedagang kecil, guna memastikan keberlanjutan ekonomi di sektor ini.

**Kata Kunci :** pengaruh inflasi, fluktuasi ekonomi, pedagang sayur

## Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap Negara dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu Negara dan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa. Bila suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya maka akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial yang baru seperti tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi.

Sepanjang sejarah ekonomi, inflasi telah menjadi topik studi yang menarik. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada inflasi dan mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah ini. Sejauh ini, belum ada teori yang benar-benar komprehensif yang dapat menjelaskan dan memberikan solusi yang tepat untuk menghindari dampak negatif dari inflasi. Selain itu, inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan harga-harga untuk naik secara konsisten.

Inflasi merupakan indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap

perekonomian. Apabila perekonomian suatu negara mengalami suatu kelesuan, maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia.

Inflasi dapat berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap masyarakat. Dampak langsung termasuk peningkatan biaya hidup, seperti biaya makanan dan transportasi, yang dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Meningkatnya biaya hidup juga dapat berarti bahwa masyarakat harus mengeluarkan lebih sedikit uang untuk kebutuhan lain seperti pendidikan dan perawatan kesehatan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hidup mereka. Kenaikan harga juga dapat memengaruhi stabilitas ekonomi suatu negara; Inflasi dapat menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar rupiah yang pada akhirnya dapat memengaruhi harga pasar dan kesejahteraan masyarakat.

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga umum barang-barang yang tidak sesaat. Milton Friedman dalam Murni (2006) mengatakan inflasi ada di mana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil. Secara garis besar inflasi terjadi pada kenaikan harga dan dalam waktu yang lama. Proses kenaikan hargatharga umum barang-barang secara terus menerus disebut inflasi kenaikan harga ini diukur dengan menggunakan indeks harga (Mankiw, 2006). Menurut Hossain dan Chowdhury (1998), Aliran modal masuk asing (capital inflow) merupakan keluar masuknya modal pada

suatu negara. Keluar-masuknya modal ini dicatat dalam neraca modal (capital account), yang nantinya akan mempengaruhi neraca pembayaran (balance of payment). Neraca modal mencatat aliran modal jangka pendek dan jangka panjang, serta pinjaman asing dan hibah. Adapun yang termasuk dalam aliran modal jangka pendek ialah simpanan dan pinjaman bank, disebut investasi portofolio, sedangkan aliran modal jangka panjang meliputi penanaman modal asing langsung dan saham (Novianto & Sudarsono, 2018).

Selain itu, inflasi dapat memengaruhi distribusi pendapatan, yang paling berpengaruh pada masyarakat berpenghasilan rendah. Mereka yang berpenghasilan tetap akan mengalami penurunan daya beli, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Di sisi lain, masyarakat berpenghasilan tinggi seperti kelas menengah ke atas dapat melindungi uang mereka dari inflasi dengan berinvestasi pada aset keuangan. Inflasi juga dapat memengaruhi keputusan investasi masyarakat, menciptakan ketakutan dan ketidakstabilan karena imbal hasil di masa depan tidak dapat diprediksi.

Dalam beberapa tahun terakhir, inflasi di Indonesia menunjukkan tren yang stabil dan terkendali. Meskipun harga komoditas barang anjlok dalam beberapa tahun terakhir, hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan masyarakat Indonesia, termasuk pedagang sayuran. Pedagang sayuran, seperti halnya pedagang lainnya, sangat rentan terhadap perubahan harga bahan baku dan harga konsumen yang diakibatkan oleh inflasi. Kenaikan harga tidak hanya mempengaruhi biaya operasional pedagang sayur, tetapi juga dapat mempengaruhi kualitas produk yang dijual. Naiknya harga sayuran dapat membebani para pedagang untuk mengurangi produksi agar dapat bersaing di

pasar, hal itu dapat mempengaruhi merek dan kepercayaan konsumen terhadap produk mereka. Naiknya harga juga dapat mempengaruhi kinerja jadwal pedagang sayuran.

Kenaikan harga sayuran dapat mempengaruhi daya beli konsumen, karena dapat meningkatkan biaya produksi sayuran, peningkatan biaya produksi, ketersediaan sayuran yang terbatas sehingga mengakibatkan harga sayuran yang diminati semakin tinggi, seringnya terjadi perubahan harga sayuran.

Penelitian ini akan membahas dampak inflasi terhadap pedagang sayur di Indonesia. Memahami bagaimana pedagang sayur menghadapi kenaikan harga dan bagaimana mereka mengubah strategi bisnis mereka untuk mengelola dan mengahadapii kenaikan harga pada bisnis mereka.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara mendalam dengan sejumlah pedagang sayur di pasar-pasar tradisional (Lexi & M.A., 2010).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapat langsung dari 2 orang narasumber yaitu pedagang sayur mayur Bu Maisaroh dan Bu Tila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi pada pedagang sayur di Kota Medan dan perilaku pedagang yang dapat menyebabkan tingginya inflasi. Data yang diambil sebagian besar diperoleh dengan teknik pengumpulan observasi, wawancara (Satori, D., & Komariah, 2017).

### **Pengertian Inflasi**

Secara sederhana, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa. Definisi inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga di mana-mana dan sepanjang waktu. Kenaikan harga satu atau dua komoditas tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan pada sebagian besar komoditas lainnya. Inflasi terjadi ketika adanya peningkatan harga yang konstan dan kenaikan harga yang merajalela. Inflasi harus menunjukkan apakah harga barang dan jasa konsumen meningkat. Karena inflasi adalah kenaikan dari harga barang dan jasa yang stabil, inflasi biasanya dapat diukur dengan indeks dari waktu ke waktu. Angka indeks berubah dari periode ke periode, dan dinyatakan sebagai persentase dan jumlah uang yang naik selama periode tersebut.

Dalam hal ini, inflasi terkait dengan Indeks Harga Konsumen, yang merupakan ukuran utama inflasi atau deflasi suatu negara atau wilayah. Indikator ekonomi yang paling penting adalah Indeks Harga Konsumen, yang dapat mengukur perubahan harga eceran di tingkat konsumen untuk sejumlah barang dan jasa. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang mengukur perubahan nilai barang dan jasa yang digunakan masyarakat umum. Dan Consumer Price Index (CPI) dapat diartikan sebagai ukuran rata-rata perubahan harga barang dan jasa pada periode tertentu. Jika Anda melihat tren Indeks Harga Konsumen, Anda dapat melihat kenaikan harga barang dan jasa pada Tabel 1 dibawah ini.

Secara sederhana, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa. Definisi inflasi adalah kecenderungan kenaikan

harga di mana-mana dan sepanjang waktu. Kenaikan harga satu atau dua komoditas tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan pada sebagian besar komoditas lainnya. Inflasi terjadi ketika adanya peningkatan harga yang konstan dan kenaikan harga yang merajalela. Inflasi harus menunjukkan apakah harga barang dan jasa konsumen meningkat. Karena inflasi adalah kenaikan dari harga barang dan jasa yang stabil, inflasi biasanya dapat diukur dengan indeks dari waktu ke waktu. Angka indeks berubah dari periode ke periode, dan dinyatakan sebagai persentase dan jumlah uang yang naik selama periode tersebut.

Dalam hal ini, inflasi terkait dengan Indeks Harga Konsumen, yang merupakan ukuran utama inflasi atau deflasi suatu negara atau wilayah. Indikator ekonomi yang paling penting adalah Indeks Harga Konsumen, yang dapat mengukur perubahan harga eceran di tingkat konsumen untuk sejumlah barang dan jasa. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang mengukur perubahan nilai barang dan jasa yang digunakan masyarakat umum. Dan Consumer Price Index (CPI) dapat diartikan sebagai ukuran rata-rata perubahan harga barang dan jasa pada periode tertentu. Jika Anda melihat tren Indeks Harga Konsumen, Anda dapat melihat kenaikan harga barang dan jasa pada Tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Indeks Harga Konsumen**  
**Periode 2015-2019**

Periode	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	120,27	125,83	133,44	138,14	138,83
Februari	118,64	126,31	132,59	136,82	138,42
Maret	120,69	127,42	132,33	137,66	138,86
April	119,77	125,87	131,63	137,65	140,66
Mei	120,98	126,42	131,73	136,47	142,53
Juni	122,91	127,45	132,05	136,47	144,92
Juli	122,91	127,54	132,46	137,14	146,30
Agustus	123,63	128,59	133,87	137,15	146,70
September	122,77	130,29	135,31	137,28	143,88
Oktober	122,37	131,74	135,63	139,26	143,39
November	123,02	132,72	136,17	138,67	142,29
Desember	124,70	132,93	137,16	138,53	141,89

Sumber: BPS Kota Medan (data diolah)

Tabel 1 menunjukkan kenaikan tahunan dalam indeks harga konsumen di Medan.

### Jenis-jenis Inflasi

Jenis-jenis Inflasi dibedakan menjadi dua yaitu; berdasarkan tingkat keparahan dan kemunculannya.

Inflasi dari tingkat keparahannya: Inflasi dapat diklasifikasikan sebagai inflasi ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi.

- a. Inflasi ringan  
Terjadi ketika harga-harga naik kurang dari 10%.
- b. Inflasi sedang  
Terjadi ketika harga-harga naik antara 10 hingga 30%.
- c. Inflasi berat  
Terjadi ketika harga naik antara 30-100% per tahun.
- d. Hiperinflasi  
Inflasi kritis terjadi ketika harga-harga naik lebih dari 100% per tahun.

Inflasi yang berasal dari kemunculannya adalah sebagai berikut:

- a. *Domestic Inflation* (Inflasi dalam negeri) adalah harga barang yang disebabkan oleh anggaran nasional yang tidak

memadai, bencana alam, kekeringan atau kelaparan atau alasan lain. Untuk mengendalikannya, pemerintah biasanya memiliki kekuatan untuk mencetak mata uang baru.

- b. *Imported Inflation* (Inflasi luar negeri) adalah inflasi dapat terjadi ketika harga impor meningkat, tetapi perusahaan barang impor tersebut memainkan peran penting pada aktivitas ekonomi.<sup>3</sup>

### Pertumbuhan Ekonomi

Bagi suatu negara, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu fokus yang harus dicapai di setiap tahunnya. Angka pertumbuhan ekonomi di suatu negara akan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan. Hal tersebut juga menjadi salah satu fokus bagi negara Indonesia (Auxiliadora Freitas Marcal et al., 2024).

Menurut M. Suparko dan Maria R. Suparko ada beberapa macam alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu:

- a. Produk Domestik Bruto  
PDB adalah jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam harga pasar. Kelemahan PDB sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi adalah sifatnya yang global dan tidak mencerminkan kesejahteraan penduduk.
- b. PDB per Kapita atau Pendapatan Perkapita  
PDB per kapita merupakan ukuran yang lebih tepat karena telah memperhitungkan jumlah penduduk. Jadi ukuran pendapatn perkapita dapat diketahui dengan membagi PDB dengan jumlah penduduk.
- c. Pendapatan Per jam Kerja  
Suatu negara dapat dikatakan lebih maju dibandingkan negara lain bila mempunyai tingkat pendapatan atau

upah per jam kerja yang lebih tinggi daripada upah per jam kerja di negara lain untuk jenis pekerjaan yang sama (Salim et al., 2021a).

### **Faktor-faktor Penyebab terjadinya Inflasi pada Pedagang Sayur di Kota Medan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia antara lain sebagai berikut:

- a. Peningkatan jumlah uang beredar: Ketika jumlah uang yang beredar meningkat, harga-harga bisa naik.
- b. Permintaan yang lebih besar: Permintaan yang lebih besar dapat menyebabkan harga naik karena adanya peningkatan permintaan agregat untuk barang atau jasa.
- c. Kenaikan biaya produksi (inflasi dikurangi biaya)
- d. Konsekuensi dari tindakan masyarakat: Ulah masyarakat, seperti pembelian barang yang tidak perlu, dapat memengaruhi inflasi dengan meningkatkan permintaan dan inflasi
- e. Barang-barang Impor: Inflasi juga dapat dipengaruhi oleh kenaikan harga faktor eksternal seperti minyak mentah dan komoditas impor lainnya yang dapat mempengaruhi harga di pasar domestik.
- f. Output Gap: Output Gap yang mencerminkan hubungan antara penawaran dan permintaan dapat mempengaruhi pergerakan harga yang lebih tinggi dengan mempengaruhi kenaikan harga.
- g. Kebijakan Moneter: Kebijakan moneter seperti kebijakan target inflasi dapat mempengaruhi inflasi dengan mempengaruhi tingkat harga (Hafidz Meiditambua Saefulloh et al., 2023).

### **Pengaruh Inflasi terhadap Fluktuasi Ekonomi Pedagang Sayur di Kota Medan**

Inflasi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap perekonomian.<sup>4</sup> Salah satu dampak dari inflasi ialah mengurangi jumlah uang yang beredar. Inflasi mengurangi pendapatan riil masyarakat, terutama masyarakat yang miskin dan memiliki penghasilan tetap atau rendah. Inflasi juga dapat mengurangi daya beli masyarakat. Inflasi juga mengurangi minat orang untuk menabung karena nilai uang terus turun.

Inflasi juga dapat berpengaruh negatif terhadap perekonomian karena menyebabkan terganggunya fungsi uang. Inflasi menyebabkan orang memperlakukan orang lain secara tidak adil. Bahkan jika dia tidak menyadarinya, daya beli aset keuangan telah menurun tanpa disadari (Lestari Situmorang et al., 2024).

Syarat keempat menyangkut nazhir. Dalam konteks digital, nazhir harus terdaftar secara resmi di Badan Wakaf Indonesia (BWI) dan memiliki kemampuan untuk mengelola harta wakaf secara profesional. Nazhir juga wajib menyediakan laporan berkala mengenai perkembangan dana wakaf yang dikelola, baik secara online melalui dashboard platform digital maupun melalui laporan tertulis yang dikirim kepada pewakaf dan otoritas terkait.

### **Respon Pedagang Sayur di Kota Medan terhadap Pengaruh Inflasi**

Dampak inflasi yang paling berpengaruh pada pedagang sayur adalah kenaikan harga pasar karena dipengaruhi oleh pasokan sayur dan permintaan. Ketika terjadi inflasi, otomatis beberapa bahan pokok termasuk sayur akan melonjak naik. Hal tersebut menjadi tantangan bagi

pedagang di Kota Medan untuk menghadapi kenaikan harga saat inflasi. Kenaikan harga sayur dapat berpengaruh signifikan pada kegiatan berdagang, termasuk harga beli pasokan sayur, harga jual, dan daya beli konsumen (Piri et al., 2022).

Dengan meningkatnya harga pasokan sayur dapat menimbulkan beberapa dampak bagi pedagang. Pertama, hal ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah konsumen, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang lebih sensitif terhadap harga. Kedua, harga jual yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan persaingan dengan pedagang sayur lainnya yang mampu mempertahankan harga lebih rendah.

Oleh karena itu, pedagang sayur seperti Bu Maisaroh hanya menjual harga sayur dengan tidak mengambil untung yang banyak, ketika harga pasokan sayur melonjak naik. Dikarenakan target pasar serta persaingan di lokasi berjualan juga berada di sekitar pasar harus membuat kedua pedagang tersebut mau tidak mau membuat harga jual rendah dan mendapatkan keuntungan yang tipis.

Namun, beberapa pedagang sayur lainnya masih bisa dapat mengatasi kenaikan harga bahan pokok melalui berbagai strategi, seperti Bu Tila menerapkan cara dengan tidak menyetok banyak sayur dan menyesuaikan harga jual dengan tidak mengambil keuntungan banyak agar tidak kehilangan konsumen. Karena permintaan akan sayur akan tetap ada meskipun sedang terjadi inflasi, seperti cabai merah dan bawang.

### **Strategi Pedagang Sayur di Kota Medan terhadap terjadinya Inflasi**

Banyak cara yang dapat digunakan oleh pedagang-pedagang untuk mengatasi masalah ketika terjadinya inflasi. Pedagang sayur bisa menerapkan strategi dalam menghadapi kenaikan harga inflasi dapat beragam tergantung pada situasi dan kondisi pasar. Seperti salah satu responden yaitu Bu Tila. Ia menerapkan cara dengan tidak mengambil stok sayur dengan banyak, mengambil keuntungan secara wajar, dan tidak menjual sayur yang sedang naik harganya. Strategi tersebut diterapkan nya agar ia tetap bisa mendapatkan penghasilan dari penjualan sayur dan tidak kehilangan pelanggan. Sedangkan Bu Maisaroh hanya menerapkan cara yang mudah yaitu dengan tidak mengambil banyak keuntungan dari sayur yang ia jual (Salim et al., 2021b).

Strategi bisnis dapat diterapkan untuk mengurangi inflasi serta dapat diadaptasi berdasarkan situasi dan kondisi setempat. Strategi yang dapat dilakukan antara lain menyesuaikan harga barang untuk mengurangi inflasi, meningkatkan kualitas produk untuk menarik pelanggan dan meningkatkan keuntungan, menggunakan strategi pemasaran yang efektif seperti strategi 4P, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan sumber daya harian untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi inflasi (Listika et al., 2018).

### **Simpulan**

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga di mana-mana dan sepanjang waktu. Kenaikan harga satu atau dua komoditas tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan pada sebagian besar komoditas lainnya. Inflasi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Salah satu dampak dari inflasi ialah mengurangi jumlah uang yang

beredar. Inflasi mengurangi pendapatan riil masyarakat, terutama masyarakat yang miskin dan memiliki penghasilan tetap atau rendah. Inflasi juga dapat mengurangi daya beli masyarakat. Inflasi juga mengurangi minat orang untuk menabung karena nilai uang terus turun.

Berdasarkan hasil penelitian kami dapat disimpulkan bahwa pengaruh inflasi terhadap kegiatan perekonomian pedagang sayur di Kota Medan memiliki pengaruh yang signifikan pada kegiatan berdagang, termasuk harga beli pasokan sayur, harga jual, dan daya beli konsumen. Dengan meningkatnya harga pasokan sayur dapat menimbulkan beberapa pengaruh bagi pedagang. *Pertama*, hal ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah konsumen, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang lebih sensitif terhadap harga. *Kedua*, harga jual yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan persaingan dengan pedagang sayur lainnya yang mampu mempertahankan harga lebih rendah.

### Daftar Pustaka

- Auxiliadora Freitas Marcal, I., Putra Oentoro, Y., Yasin Program Studi Ekonomi Pembangunan, M., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Penulis, K. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.54066/JMBE-ITB.V2I3.1898>
- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M., Rizah Fahlevi, M., & Alfa Centauri, S. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *JURNAL ACITYA ARDANA*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.31092/JAA.V3I1.204>
- Lestari Situmorang, P., Kamizaun Mopah Lama, J., Merauke, K., & Selatan, P. (2024). Analisis Hubungan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 245–255. <https://doi.org/10.61132/JIEAP.V1I2.158>
- Lexi, J., & M.A., M. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*. PT. Remaja Rosdakarya. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Listika, N., Asngari, I., & Suhel, S. (2018). Pengaruh inflasi dan capital inflow terhadap nilai tukar: Studi kasus Indonesia-Malaysia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 19–26. <https://doi.org/10.29259/JEP.V16I1.8874>
- Novianto, S., & Sudarsono, H. (2018). ANALYSIS OF POVERTY LEVEL IN DISTRICTS/CITIES OF CENTRAL JAVA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.22219/JEP.V16I1.8181>
- Piri, J., Mandei, J. R., & Rori, Y. P. L. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI CABAI DI DESA TAMBELANG KECAMATAN MAESAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN (Analysis of Factors Affecting Production Chilli Business in Tambelang Village, Maesaan Sub-district, South Minahasa District). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 4(2), 133–141. <https://doi.org/10.35791/AGRIRUD.V4I1.41261>
- Salim, A., Uin, P., & Palembang, R. F.

- (2021a). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. <https://doi.org/10.36908/ESHA.V7I1.268>
- Salim, A., Uin, P., & Palembang, R. F. (2021b). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. <https://doi.org/10.36908/ESHA.V7I1.268>
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.